

**ANALISIS BIAYA BERBASIS *ACTIVITY* TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN
PADA RSUD LABUANG BAJI**

SKRIPSI

Oleh
DESWITA ANGRAENI
NIM 105730534515



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

**ANALISIS BIAYA BERBASIS *ACTIVITY* TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN
PADA RSUD LABUANG BAJI**

SKRIPSI

Oleh

DESWITA ANGRAENI

NIM 105730534515

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“setiap orang pasti mempunyai mimpi, begitu juga saya, namun bagi saya yang paling penting adalah bukan seberapa besar mimpi yang kamu punya, tapi adalah seberapa besar usaha kamu untuk mewujudkan mimpi itu“

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku yang senang tiasa membimbingku dan mendoakan disetiap perjalanan hidupku.
2. Teman-teman kelas AK 15 E yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Biaya Berbasis *Activity* Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada RSUD Labuang Baji".

Nama Mahasiswa : Deswita Angraeni
No. Stambuk / NIM : 105730534515
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

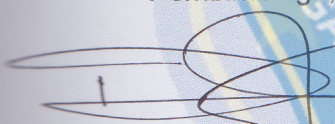
Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang IQ 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.


Makassar, 24 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

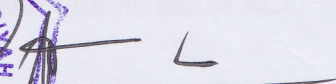
Pembimbing II,


Dr. Hj. Ruliaty, M.M.
NIDN : 0009095406


Abd Salam HB., M.Si.Ak., CA.CSP
NIDN : 0901126906

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : **Deswita Angraeni**, NIM : **105730534515**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 130 / Tahun 1440 H / 2019 M, Tanggal 24 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, M.M (.....)
2. Amir, SE.,M.Si.,Ak.,CA (.....)
3. Muttiarni, SE.,M.Si (.....)
4. Agusdiwana Suarni, SE.,M.ACC (.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deswita Angraeni
Stambuk : 105730534515
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Biaya Berbasis *Activity* Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Pada RSUD Labuang Baji"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Agustus 2019



Pernyataan

Deswita Angraeni

Diketahui Oleh:



**Ismail Badollahi, SE., MM
NBM: 903078**

Ketua Program Studi Akuntansi,

**Dr. Ismail Badollahi, SE. M.Si, Ak. CA. CSP
NBM: 107 3428**

KATA PENGANTAR

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim, Dengan Rahmat Allah SWT, Segala Puji dan Syukur Penulis Haturkan Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat dan anugrah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi Penelitian yang berjudul "Analisis biaya berbasis *activity* terhadap pengambilan keputusan manajemen pada RSUD labuang baji". Penulisan Skripsi Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dan guna memperoleh gelar sarjana. Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, Penulis sangat mengharapkan masukan demi kesempurnaan Skripsi Penelitian ini.

Dalam menyusun dan menyelesaikan Skripsi Penelitian ini, penulis telah banyak menerima masukan, bimbingan, dan dukungan dari setiap pihak baik bantuan dari segi moril maupun dari segi materil kepada penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Rahim, SE,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.,CA.CSP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Hj. Ruliaty, MM selaku Pembimbing I dan Abd Salam HB,SE.,M.Si.Ak.CA.CSP selaku Pembimbing II terima kasih atas

bimbingan dan nasehat-nasehatnya selama dalam pemeriksaan Proposal Penelitian ini

5. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Khususnya dosen-dosen Jurusan Akuntansi, yang telah mendidik dan mengarahkan penulis selama dalam proses perkuliahan
6. Ibunda dan Ayahanda tersayang atas doa dan nasehat-nasehat serta dukungan yang tiada henti diberikan kepada Ananda.
7. Buat seluruh teman-teman terkhusus kelas AK 15. E dan seluruh mahasiswa angkatan 2015 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku sekalian di makassar yang banyak memberikan dukungannya selama ini

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT menerima dan membalas amal perbuatan baik dari semua pihak yang telah mambantu dan berpartisipasi dalam penulisan Proposal Penelitian ini dan semoga Skripsi Penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa Skripsi Penelitian ini belum begitu sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dalam menyempurnakan dan memperbaiki Skripsi Penelitian ini untuk bertujuan kedepan. Semoga Skripsi Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi kita semua. Aamiin...

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khaerat

Makassar,

2019

Penulis



ABSTRAK

DESWITA ANGRAENI, 2019. Analisis biaya berbasis *activity* terhadap pengambilan keputusan manajemen pada RSUD labuang baji. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Dr. Hj Ruliaty, dan Pembimbing II Abd Salam HB.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang penentuan biaya operasional dengan menggunakan *activity based costing* dan dapat dijadikan acuan yang ditetapkan selama ini serta menjadi salah satu masukan yang memberikan informasi mengenai *activity based costing*. Pelayanan ini dilaksanakan pada RSUD Labuang Baji yang terletak di Jl. Dr. Ratulangi No 81. Metode analisisnya yaitu deskriptif kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perhitungan dengan menggunakan *activity based costing*, apabila dibandingkan dengan biaya operasional yang digunakan rumah sakit maka *activity based costing* memberikan hasil yang lebih besar. Pada *activity based costing*, biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak. Sehingga dalam *activity based costing* dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan mampu mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat. Berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Kata kunci: biaya, *cost driver*, *Activity based costing*.

ABSTRACT

DESWITA ANGRAENI, 2019. Activity-based cost analysis of management decision making in Labuang baji Hospital. Thesis Faculty of Economics and Business, Accounting Department, Muhammadiyah University, Makassar. Supervised by supervisor I Dr. Hj Ruliaty, and Supervisor II Abd Salam HB.

The purpose of this study is to increase knowledge about the determination of operational costs by using activity based costing and can be used as a reference that has been determined so far and become one of the inputs that provide information about activity based costing. This service is carried out at Labuang Baji Regional Hospital, located on Jl. Dr. Ratulangi No 81. The method of analysis is quantitative descriptive, the results of this study indicate that from calculations using activity based costing, when compared with operational costs used by hospitals, activity based costing provides greater results. In activity based costing, the overhead on each product is charged to a lot. So that in activity based costing can help management in making decisions and be able to allocate activity costs appropriately. Based on the consumption of each activity.

Password: cost driver, Activity based costing.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTO PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4

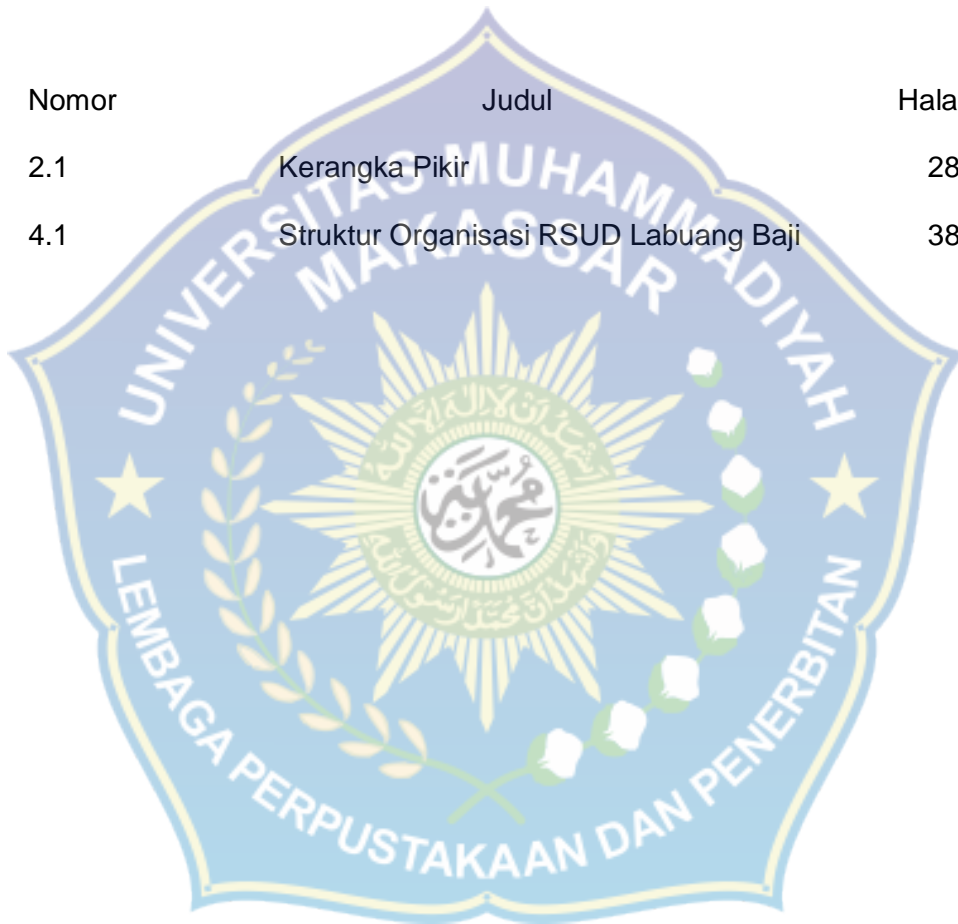
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Akuntansi Biaya	6
B. Biaya..	7
C. Activity Based Costing System (Abc System).....	10
D. Pengambilan Keputusan Manajemen.....	15
E. Penelitian Terdahulu	19
F. Kerangka Pikir	28
G. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis penelitian	29
B. Lokasi dan waktu penelitian.....	29
C. Definisi operasional variabel	29
D. Teknik pengumpulan data.....	30
E. Teknik analisis data.....	31
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	33
A. Sejarah RSUD Labuang baji.....	33
B. Kegiatan pokok RSUD labuang Baji.....	36
C. Falsafah, Nilai, dan Motto RSUD Labuang Baji	36
D. Struktur Organisasi RSUD Labuang Baji.....	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Mengidentifikasi Aktivitas-Aktivitas	39
B. Analisa hasil penelitian	51
C. Pembahasan	57
BAB VI PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	23
5.1	biaya operasional RSUD labuang Baji	40
5.2	jumlah pasien rawat inap	42
5.3	jumlah hari pasien rawat inap	42
5.4	Harga perolehan fasilitas kamar	45
5.5	biaya operasional aktivitas RSUD	50
5.6	total biaya aktivitas kelas VIP	53
5.7	total biaya aktivitas kelas I	54
5.8	total biaya aktivitas kelas II	55
5.9	total biaya aktivitas kelas III	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28
4.1	Struktur Organisasi RSUD Labuang Baji	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Biaya Operasional RSUD Labuang Baji Tahun 2018
Lampiran 2	Jumlah Pasien Rawat Inap
Lampiran 3	Jumlah Hari Pasien Rawat Inap
Lampiran 4	Harga Perolehan Fasilitas Kamar
Lampiran 5	Biaya Operasional Aktivitas RSUD Labuang Baji Thn 2018
Lampiran 6	Kegiatan Rekapitulasi Rawat Inap Tahun 2015
Lampiran 7	Kegiatan Rekapitulasi Rawat Inap Tahun 2016
Lampiran 8	Kegiatan Rekapitulasi Rawat Inap Tahun 2017
Lampiran 9	Kegiatan Rekapitulasi Rawat Inap Tahun 2018



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lingkungan bisnis mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Dalam perkembangan dunia bisnis tentunya juga dipengaruhi oleh semakin berkembangnya teknologi. Dengan pemanfaatan teknologi maju dan teknologi informasi membuat kompetisi antar industry meluas mencakup lingkup dunia, dan inovasi produk serta jasa meningkat pesat. Agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia usaha, perusahaan harus bisa melakukan perubahan sikap dalam mengelola dan menjalankan bisnis. Perusahaan yang berkembang atau ingin bertahan harus mampu menghasilkan produksi yang kualitasnya baik. Akuntansi biaya adalah proses pencatatan penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. akuntansi biaya pun memiliki tiga tujuan pokok yaitu: penentuan kos produk, pengendalian biaya, pengambilan keputusan khusus. Mulyadi (2015:7).

Tujuan utama dalam menjalankan usaha adalah mendapatkan laba dan mempertahankan umur perusahaan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang kompetitif, seperti dengan menciptakan inovasi produk yang baik dan memperhatikan harga pokok produksinya serta harga jual dari produk tersebut. Perusahaan juga harus berusaha mengurangi biaya yang dikeluarkan pada proses produksinya. Metode yang digunakan yaitu metode *activity based costing* dan metode sistem akuntansi biaya tradisional.

Activity based costing system adalah yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan dalam memproduksi produk dan memerlukan aktivitas-aktivitas dalam mengkomsumsi sumber daya. Aktivitas merupakan tindakan yang berulang-ulang untuk memenuhi fungsi bisnis (sofia prima dewi & septian bayu kristanto, 2013:49). Sedangkan akuntansi biaya tradisional diterapkan pada teknologi yang stabil dan produksi. karena perusahaan menghasilkan produk yang standar atau homogen, perhitungan harga pokok produknya relative mudah. Harga pokok produk perunit diperoleh dengan hanya membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Saat pengambilan keputusan adalah saat dimana kita sepenuhnya memilih kendali dalam bertindak sedangkan saat kejadian tak pasti adalah saat dimana sesuatu diluar diri kitalah yang menentukan apa yang akan terjadi artinya kendali diluar kemampuan kita.

Rumah sakit adalah salah satu contoh organisasi yang berorientasi nonprofit. Tugas utama rumah sakit adalah memberikan jasa pengobatan, perawatan dan pelayanan kesehatan. Dalam memberikan jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh penghasilan dari pendapatan jasa dan fasilitas yang diberikan, salah satunya adalah jasa rawat inap, dan untuk mengendalikan biaya, pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode perhitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan harga pokoknya tidak lagi mencerminkan aktivitas yang spesifik karena banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap.

RUSD Labuang baji merupakan rumah sakit milik pemerintah daerah sulawesi selatan. Alasan peneliti memilih RSUD Labuang baji sebagai objek penelitian adalah karena RSUD Labuang baji merupakan rumah sakit yang bergerak dibidang jasa. RSUD Labuang Baji juga mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk melayani masalah kesehatan yang bermutu dan terjangkau dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di kota Makassar. Dalam memberikan pelayanan, Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji didukung oleh sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga medis dan keperawatan, tenaga penunang medis dan tenaga non medis dan administratif. Peneliti tertarik mengenai masalah dalam biaya operasional menggunakan metode berbasis activity dalam pengambilan keputusan manajemen. Maka dari itu, penulis tertarik untuk membahas tentang biaya Activity based costing system dalam menentukan biaya operasional. Sehubungan dengan hal ini maka penulis memilih judul penelitian sebagai berikut: **“ANALISIS BIAYA BERBASIS ACTIVITY TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA PERUSAHAAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LABUANG BAJI”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah yang diteliti yaitu:

Apakah perhitungan biaya operasional yang berbasis *activity* dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan secara tepat ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perhitungan biaya operasional dengan menggunakan berbasis activity dalam pengambilan keputusan manajemen pada RSUD Labuang Baji.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, pengenalan, mengenai biaya berbasis *activity* terhadap pengambilan keputusan manajemen
- b. Meningkatkan keterampilan serta menyajikan data dan fakta mengenai *Activity based Costing* system secara jelas.
- c. Dapat mengetahui lebih dalam tentang apa itu biaya, serta memperdalam mengetahui biaya operasional dengan menggunakan metode *activity based costing*.

2. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemikiran atau menjadi masukan dan tambahan informasi bagi perusahaan rumah sakit Syekh Yusuf dan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam hubungannya *activity based costing system* sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik dalam pengambilan keputusan manajemen.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kemampuan berfikir dan pengetahuan mengenai akuntansi biaya dan sumber informasi mengenai *activity based costing system* dalam menentukan biaya operasional terhadap pengambilan keputusan manajemen sehingga diharapkan dapat menunjang penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut mulyadi (2015:7) adalah proses pencatatan penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintahan, akuntansi pajak dan sebagainya. Akuntansi biaya pernah dianggap hanya berlaku dalam perusahaan manufaktur, tetapi pada saat ini setiap jenis dan ukuran organisasi memperoleh manfaat dari penggunaan akuntansi biaya (Sofia prima dewi & Septian bayu kristanto, 2013:1).

Supriyono (2011:12), menjelaskan akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. menurut surjadi (2013:1) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa dengan cara tertentu beserta penafsiran terhadap hasilnya.

Menurut Schaum yang diterjemahkan oleh Mursyidi (2017:2), akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisa terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian pembuatan dan penjualan produk, akuntansi biaya juga dianggap hanya berlaku dalam perusahaan manufaktur.

2. Tujuan akuntansi biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari ilmu akuntansi biaya yang mempunyai peran sangat penting untuk setiap perusahaan. Akuntansi biaya mempunyai aktivitas yang harus dilakukan seperti proses perencanaan, pengendalian, perbaikan, dan pengambilan keputusan. Perusahaan akan dimudahkan dalam mencari informasi biaya agar bisa membantu manajemen menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut mulyadi (2015:7) menyatakan bahwa akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu :

- a. Penentuan kos produk
- b. Pengendalian biaya
- c. Pengambilan keputusan khusus.

B. Biaya

1. Pengertian biaya

Menurut simamora (2012:40) biaya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan (dibayarkan) untuk barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat (pendapatan) pada saat ini atau dimasa depan bagi perusahaan. Sementara menurut Krismiaji & Aryani (2011:17) menyatakan biaya adalah kas atau ekuivalen yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau periode mendatang.

Dunia dan Abdullah (2012:22) menyatakan bahwa biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi. Menurut Mulyadi (2015:8), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan sumber ekonomi untuk memperoleh harga pokok.

2. Objek biaya

Suatu objek biaya (*cost object*) atau tujuan biaya (*cost objective*) didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas dimana biaya akan diakumulasi dan dihitung. Objek biaya menurut Hansen & Mowen (2009:48) adalah item-item meliputi produk, pelanggan, departemen, proyek dan aktivitas untuk diukur dan dibebankan yang akan mempengaruhi besarnya biaya. Carter (2009:31) menyatakan bahwa objek biaya (*cost object*) atau tujuan biaya (*cost objective*) adalah suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi dan diukur. Menurut Firdaus (2012:330) objek biaya (*cost object*) dijadikan sebagai dasar dalam pengukuran biaya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa objek biaya (*cost object*) adalah aktivitas yang diukur dan diakumulasi serta dibebankan agar tujuan dari manajemen bisa tercapai.

3. Klasifikasi biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan biaya atas keseluruhan elemen-elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan tertentu yang lebih rinci untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih lengkap bagi pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

Krismiaji & aryani (2011:18) mengemukakan bahwa biaya dapat diklasifikasikan sebagai berikut;

- a. Klasifikasi biaya umum, yang terdiri dari biaya manufaktur dan biaya non-manufaktur
- b. Klasifikasi biaya menurut waktu pembebanannya, yang terdiri dari biaya periodik dan biaya produk.
- c. Klasifikasi biaya menurut tujuannya, yang terdiri biaya berdasarkan tujuan penyusunan laporan keuangan eksternal, prediksi perilaku biaya dalam merespon perubahan kegiatan, pembebanan biaya keobjek biaya, dan pembuatan keputusan.

Klasifikasi biaya berdasarkan pengambilan keputusan dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Biaya relevan
Biaya yang harus direncanakan terlebih dahulu karena biaya ini akan mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan masa mendatang
- b. Biaya tidak relevan
biaya yang tidak berbeda diantara alternative tindakan yang sudah ada. Biaya ini tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan akan tetap sama jumlahnya tanpa memperhatikan alternative yang dipilih. Oleh karena itu biaya tidak relevan tidak harus dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan.

C. Activity Based Costing System (ABC System)

1. Pengertian *activity based costing* (system)

Activity based costing system adalah system akuntansi yang berfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk memproduksi produk. Produk memerlukan aktivitas-aktivitas dalam mengkonsumsi sumber daya. Aktivitas merupakan tindakan yang berulang-ulang untuk memenuhi fungsi bisnis (sofia prima dewi & septian bayu kristanto, 2013:49).

Krismiaji & aryani (2011:110) mengemukakan bahwa system penentuan kos produk berbasis aktivitas (*activity based costing*) adalah system yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas yang menyebabkan biaya tersebut dan membebankan biaya aktivitas kepada produk. *activity based costing* meningkatkan akurasi alokasi biaya tidak langsung dengan menghubungkan setiap biaya dengan aktivitas penyebab terjadinya biaya tersebut. *Activity-Based Costing system* menghitung biaya produk dan membebankan biaya produk sesuai dengan objek biayanya, berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa. Dunia dan Abdullah (2012:318) *Activity-Based Costing System* atau sistem biaya berdasarkan aktivitas dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan. Simamora (2012:117) sistem penentuan biaya pokok berbasis aktivitas (*activity-based costing system*) ialah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa.

2. Klasifikasi aktivitas

Analisis aktivitas berfungsi mengurangi pemborosan yang terjadi. Dengan mengurangi sesuatu yang tidak ternilai tambah pada aktivitas tersebut, maka

biaya dapat dikurangi tanpa merubah produk atau jasa. Setelah peluang untuk mengurangi biaya telah diidentifikasi maka pembebanan pada produk atau jasa tersebut bisa dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa klasifikasi aktivitas untuk *activity based costing system* terdiri dari empat jenis yaitu: berdasarkan unit, kelompok (*batch*), produk, dan pabrik atau fasilitas lebih umumnya.

3. Falsafah yang mendasari *activity based costing system*

Penyebab biaya adalah aktivitas yang dilakukan oleh sumber daya, dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan memunculkan informasi tentang aktivitas yang berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produk.

4. Biaya pemicu (*cost driver*)

Terpenting dalam menghitung biaya berdasarkan aktivitasnya adalah dengan mengidentifikasi pengendara biaya atau pemicunya (*cost driver*) untuk setiap aktivitas yang dilakukan. Perusahaan yang menghasilkan produk atau jasa lebih dari satu menyebabkan biaya *overhead* dikonsumsi oleh masing-masing produk atau jasa diselesaikan dengan mencari *cost drivernya*. Ketidaktepatan dalam pengklasifikasian biaya akan produk atau jasa lebih dari satu tersebut dapat mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan.

5. Manfaat penerapan *activity based costing system (ABC system)*

Kamarudin (2013:18), menyatakan bahwa manfaat sistem biaya *Activity based Costing system (ABC system)* bagi pihak manajemen perusahaan adalah:

- a. Suatu pengkajian *activity based costing system* dapat meyakinkan pihak manajemen bahwa mereka harus mengambil sejumlah langkah untuk menjadi lebih kompetitif. Sebagai hasilnya, mereka dapat berusaha untuk

meningkatkan mutu sambil secara simultan fokus pada pengurangan biaya yang memungkinkan.

- b. Pihak manajemen akan berada dalam suatu posisi untuk melakukan penawaran kompetitif yang lebih wajar.
- c. *Activity based costing system* dapat membantu dalam pengambilan keputusan (*management decision making*) membuat–membeli yang manajemen harus lakukan, disamping itu dengan penentuan biaya yang lebih akurat maka keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen akan lebih baik dan tepat. Hal ini didasarkan bahwa dengan akurasi perhitungan biaya produk yang menjadi sangat penting dalam iklim kompetisi dewasa ini.
- d. Mendukung perbaikan yang berkesinambungan (*continous improvement*), melalui analisa aktivitas, *activity based costing system* memungkinkan tindakan eliminasi atau perbaikan terhadap aktivitas yang tidak bernilai tambah atau kurang efisien. Hal ini berkaitan erat dengan masalah produktivitas perusahaan.
- e. Memudahkan penentuan biaya–biaya yang kurang relevan (*cost reduction*), pada sistem tradisional, banyak biaya–biaya yang kurang relevan yang tersembunyi. Sistem ABC yang transparan menyebabkan sumber–sumber biaya tersebut dapat diketahui dan dieliminasi. Dengan analisis biaya yang diperbaiki, pihak manajemen dapat melakukan analisis yang lebih akurat mengenai volume produksi yang diperlukan untuk mencapai impas (*breakeven*) atas produk yang bervolume rendah.

6. Kelebihan dan kekurangan *activity based costing system (ABC system)*

Menurut martusa dan fransisca (2011:9) kelebihan dari *activity based costing system* adalah dalam membebankan biaya kepada pelanggan pada perusahaan distribusi, manajer dapat berkesempatan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sementara kekurangan dari *activity based costing system* diantaranya:

- a. Meskipun *activity based costing system* memberikan informasi biaya yang lebih akurat untuk biaya pada *plant-level*, akan tetapi sistem ini tidak jauh lebih baik dari sistem tradisional.
- b. *Activity based costing system* mempunyai batas pengambilan keputusan jangka pendek karena memperlakukan semua biaya secara variabel.
- c. *Activity based costing system* dirancang sebagai alat pengambil keputusan strategis dan dalam jangka panjang.
- d. *Activity based costing system* hanya dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan bagi pihak internal saja.

7. Perbedaan antara *Activity based costing System* dengan Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Perbedaan system akuntansi tradisional dengan *Activity Based Costing System* terletak pada biaya *overhead* dan dasar alokasinya. Sistem akuntansi tradisional menggunakan pengukuran berdasarkan unit sebagai dasar pembebanan, sedangkan *Activity Based Costing System* menelusuri biaya ke setiap aktivitas produk atau jasa berdasarkan kebutuhan tingkat konsumsinya.

8. Activity Based Costing Untuk Perusahaan Jasa

Penerapan metode *activity based costing* pada perusahaan jasa memiliki beberapa ketentuan khusus, hal ini dikarenakan karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa. Menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (2006:67), karakteristik yang dimiliki perusahaan jasa, yaitu:

- a. Aktivitas organisasi jasa sangat bervariasi, sehingga pengendalian aktivitas pada permintaan jasa sulit didefinisi.
- b. *Output* untuk organisasi jasa sulit didefinisikan dan sulit diukur penerapan *activity based costing* pada perusahaan jasa tidak hanya mempertimbangkan karakteristik yang dimiliki oleh perusahaan jasa tetapi juga perlu memperhatikan *identifying and costing activities, special challenger, output diversity*.

9. Syarat Penerapan Activity Based Costing Pada Perusahaan Jasa

Menurut Supriyono dalam Budiman (2012:20) beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya :

- a. Diversifikasi produk yang tinggi artinya perusahaan memproduksi bermacam-macam jenis produk. Yang harus diperhatikan adalah pembebanan biaya overhead ke setiap produk sesuai dengan aktivitas untuk menghasilkan produk tersebut.
- b. Persaingan yang ketat artinya semakin berat tingkat persaingan semakin penting peran informasi tentang harga pokok dalam mendukung pengambilan keputusan manajemen.
- c. Biaya pengukuran yang relative kecil artinya biaya yang digunakan *activity based costing* untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat harus lebih rendah dibandingkan manfaat yang diperoleh.

D. Pengambilan Keputusan Manajemen

1. Pengertian Pengambilan Keputusan Manajemen

Keputusan adalah sebuah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, identifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasilkan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan yang tersembunyi karena faktor ketidakhati-hatian dalam melakukan pengkajian masalah (Irham Fahmi, 2016:2).

Pengambilan keputusan (decision making) adalah proses dalam mengenali masalah-masalah dan peluang-peluang untuk kemudian dipecahkan. Pengambilan keputusan mengharuskan adanya usaha baik sebelum atau sesudah dibuatnya pilihan yang nyata. karena itu, keputusan untuk memilih Colin, Tasha, atau Carlos mengharuskan adanya keyakinan manajer akuntansi jika auditor junior yang baru memang diperlukan, menentukan tersedianya kandidat yang potensial, mewawancarai kandidat-kandidat untuk mendapatkan informasi yang penting, memilih satu kandidat, dan selanjutnya melakukan sosialisasi pegawai baru diorganisasi yang bersangkutan untuk meyakinkan berhasil atau tidaknya keputusan yang telah diambil ini (Richard L. Daft, 2010:283).

2. Dasar-dasar pengambilan keputusan

George R. Terry menjelaskan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku, antara lain:

a. Intuisi

Keputusan yang diambilkan berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjektif dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan
- 2) Keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan.

Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang berdasarkan intuitif akan memberikan kepuasan. tetapi, pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari pembandingnya dengan kata lain hal ini diakibatkan pengambilan keputusan intuitif hanya diambil oleh satu pihak saja sehingga hal-hal yang lain sering diabaikan.

b. Pengalaman

Dalam hal tersebut, pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah.

c. Fakta

Keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup itu memang merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.

d. Wewenang

Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadang kala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang harus dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

e. Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif.

3. Tahap-tahap pengambilan keputusan

Disisi lain Simon (1960) mengatakan, pengambilan keputusan berlangsung melalui empat tahap yaitu:

- a. Intelligence, proses pengumpulan informasi yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan.
- b. Design, tahap perancangan solusi terhadap masalah.
- c. Choice, tahap mengkaji kelebihan dan kekurangan dari berbagai macam alternatif yang ada dan memilih yang terbaik.
- d. Implementasi, tahap pengambilan keputusan dan melaksanakannya.

4. Keputusan terprogram dan tidak terprogram

Keputusan yang terprogram dianggap suatu keputusan yang dijalankan secara rutin saja tanpa ada persoalan-persoalan yang bersifat krusial, karena setiap pengambilan keputusan yang dilakukan hanya berusaha membuat pekerjaan yang terkerjakan berlangsung secara baik dan stabil. Contoh keputusan yang terprogram adalah pekerjaan yang dilaksanakan dengan rancangan (Standard operating procedure) yang sudah dibuat sedemikian rupa.

Keputusan yang tidak terprogram biasanya diambil dalam usaha memecahkan masalah-masalah baru yang belum pernah dialami sebelumnya, tidak terstruktur, suka mengenali bentuk, hakikat dan dampaknya. Pada pengambilan keputusan tidak terprogram adalah kebanyakan keputusan bersifat lebih rumit dan membutuhkan kompetensi khusus untuk menyelesaikannya seperti top manajemen dan para konsultan dengan tingkat skill tinggi.

5. Proses pengambilan keputusan manajemen

Lahirnya suatu keputusan tidak serta merta berlangsung secara sederhana begitu saja sebab sebuah keputusan itu selalu saja lahir berdasarkan dari proses yang memakan waktu, tenaga dan pikiran hingga akhirnya terjadi suatu pengkristalan dan lahirlah keputusan tersebut. Saat pengambilan keputusan adalah saat dimana kita sepenuhnya memilih kendali dalam bertindak sedangkan saat kejadian tak pasti adalah saat dimana sesuatu diluar diri kitalah yang menentukan apa yang akan terjadi artinya kendali diluar kemampuan kita.

6. Model pengambilan keputusan

Pendekatan-pendekatan yang digunakan seorang manajer untuk mengambil keputusan biasanya berupa salah satu dari tiga jenis ini yaitu:

- a. Model klasik, dalam mengambil keputusan didasarkan pada asumsi ekonomi rasional dan keyakinan manajer tentang seperti apakah seharusnya pengambilan keputusan yang ideal itu.
- b. Model administrative yang artinya model ini menggambarkan bagaimana manajer benar-benar melakukan pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks, dan bukannya mendikte bagaimana manajer seharusnya mengambil keputusan berdasarkan teori ideal.
- c. Model politik sangatlah berguna dalam membuat keputusan yang tidak terprogram ketika situasinya tidak jelas, informasinya terbatas, dan adanya konflik antara manajer tentang tujuan yang akan dicapai atau tindakan apa yang dilakukan.

E. Penelitian terdahulu

Tertius clara caroline, Heinze R.N. Wokas melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Penerapan *Target Costing* Dan *Activity-Based Costing* Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud. Bogor Bakery “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *target costing* belum tepat diterapkan dalam perhitungan biaya produksi di UD. Bogor Bakery, karena berdasarkan perbandingan biaya produksi tahun 2015 dengan menggunakan sistem tradisional, *target costing*, dan *activity-based costing* menunjukkan bahwa target biaya yang ditentukan perusahaan sangat tinggi dari biaya produksi yang sebenarnya.

Ardi Helmy Maulana, Moch. Dzulkirom AR, Dwiatmanto melakukan penelitian dengan judul “Analisis activity based costing system (Abc System) sebagai dasar menentukan harga pokok kamar hotel (studi kasus pada hotel selecta kota batu tahun 2014)”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat

perbedaan antara metode yang diterapkan oleh hotel selecta dengan ABCsystem terjadi selisih harga lebih rendah (*undercosting*) untuk enam tipe kamar yaitu tipe Family, Deluxe, Superior, Executive, Suite, dan Exclusive Sedangkan dua tipe kamar mempunyai selisih harga lebih tinggi (*overcosting*) yaitu tipe Cottage I dan Cottage VII.

Dian rahmawati ahmad putri, Muhammad saifi, raden rustam hidayat melakukan penelitian dengan judul “penerapan sistem ABC (activity based costing system) sebagai alternative dasar pembebanan biaya overhead pabrik (studi kasus pada PT. wonojati wijoyo Kediri jawa timur)” penelitian ini mengetahui penerapan dari sistem ABC (activity based costing system) pada PT. wonojati wijoyo Kediri yang menggunakan akuntansi biaya metode tradisional yang selalu memberikan informasi yang kurang efektif kepada manajemen dalam menentukan biaya overhead pabrik yang diakibatkan oleh distorsi biaya.

Rebecca kapojos, Jullie J. Sondakh, Stanley Kho Waladouw melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih tinggi dari cara tradisional pada perusahaan Roti Lidya. Sistem tradisional memberikan perhitungan harga HPP yang lebih rendah dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing*, dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan menghasilkan perhitungan HPP yang tidak relevan.

Brando Kaunang, Stanley Kho Waladouw melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota

Tomohon“ Hasil penelitian juga menunjukkan harga pokok produksi tersebut dihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Pembebanan biaya *overhead* ke produk yang dilakukan oleh PT. Nilas Wahana Antika hanya berdasarkan tingkat unit, sehingga hal tersebut menimbulkan distorsi dalam perhitungan harga pokok produksi.

Aldy Geraldo polito melakukan penelitian dengan judul “analisis penerapan activity based costing dalam menentukan tariff rawat inap pada rumah sakit Robert wolter monginsidi manado “ masih menggunakan metode akuntansi biaya konvensional yang hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat langsung saja, tanpa mempertimbangkan biaya yang bersifat tidak langsung. Perhitungan pokok rawat inap RS R. W Monginsidi adalah dengan cara menjumlahkan baik biaya tetap maupun variable. Dan yang dijadikan dasar unit perhitungan tarif jasa rawat inap adalah jumlah hari tinggal pasien rawat inap.

Indah Panekenan dan Harijanto Sabijono melakukan penelitian dengan judul “penerapan metode activity based costing dalam menentukan besarnya tariff jasa inap pada penginapan vili calaca manado” hasil penelitian ini menunjukkan terdapat selisih antara harga jual penginapan dan harga jual ABC, dimana perhitungan ABC memberikan hasil lebih kecil harga jual yang ditetapkan oleh pihak penginapan.

Rizal adriyansyah, siti ragil handayani, devi farah azizah melakukan penelitian dengan judul “penerapan metode activity based costing dalam penetapan tariff rawat inap pada rumah sakit (studi kasus rumah sakit islam gondang legi malang“ penelitian ini cost driver yang digunakan dalam perhitungan harga pokok ruang rawat inap adalah, jumlah hari rawat inap,

jumlah pasien rawat inap, pemakaian daya listrik ruang rawat inap, jam tenaga kerja, dan porsi makan.

Drs. Zainal Abidin, MH, yulianti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *activity based costing* untuk menentukan harga pokok produksi pada pt. Gunung gahapi sakti adalah perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional pt. Gunung gahapi sakti medan” Hasil perbandingan dari perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing* untuk variasi ukuran, Artinya dengan Sistem Tradisional, untuk variasi siku ukuran 30 dan 40 terjadi *overcost* jika dibandingkan dengan *Activity Based Costing*, sedangkan untuk produk dengan variasi siku ukuran 50 dengan perhitungan dengan Sistem Tradisional telah terjadi *undercost* jika dibandingkan dengan perhitungan dengan *Activity Based Costing*.

Dwinta mulyanti, Agus Bagianto melakukan penelitian dengan judul “Analisis penerapan metode *activity based costing* Terhadap tarif rawat inap pada Rumah sakit umum kasih bunda” hasil penelitian Penggunaan metode *activity based costing* berpengaruh terhadap jumlah tarif yang dihasilkan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, sehingga menunjukkan jumlah tarif yang lebih besar.

Tabel 2.1

Penelitian Terhadulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Tertius clara caroline, Heince R.N. Wokas	Analisis Penerapan <i>Target Costing</i> Dan <i>Activity-Based Costing</i> Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud. Bogor Bakery	Deskriptif komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>target costing</i> belum tepat diterapkan dalam perhitungan biaya produksi di UD. Bogor Bakery, karena berdasarkan perbandingan biaya produksi tahun 2015 dengan menggunakan sistem tradisional, <i>target costing</i> , dan <i>activity-based costing</i> menunjukkan bahwa target biaya yang ditentukan perusahaan sangat tinggi dari biaya produksi yang sebenarnya.
2	Ardy Helmy Maulana, Moch. Dzulkirom AR, Dwiatmanto	Analisis activity based costing system (Abc System) sebagai dasar menentukan harga pokok kamar hotel (studi kasus pada hotel selecta kota batu tahun 2014)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan antara metode yang diterapkan oleh hotel selecta dengan ABCsystem terjadi selisih harga lebih rendah (undercosting) untuk enam tipe kamar yaitu tipe Family, Deluxe, Superior, Executive, Suite, dan Exclusive Sedangkan dua tipe kamar mempunyai

				selisih harga lebih tinggi (<i>overcosting</i>) yaitu tipe Cottage I dan Cottage VII.
3.	Dian rahmawati ahmad putri, Muhammad saifi, raden rustam hidayat	penerapan sistem ABC (activity based costing system) sebagai alternative dasar pembebanan biaya overhead pabrik (studi kasus pada PT. wonojati wijoyo Kediri jawa timur)	Deskriptif kuantitatif	penelitian ini mengetahui penerapan dari sistem ABC (activity based costing system) pada PT. wonojati wijoyo Kediri yang menggunakan akuntansi biaya metode tradisional yang selalu memberikan informasi yang kurang efektif kepada manajemen dalam menentukan biaya overhead pabrik yang diakibatkan oleh distorsi biaya.
4.	Rebecca kapojos, Jullie J. Sondakh, Stanley Kho Waladouw	Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Lidya Manado	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan HPP menggunakan ABC memberikan hasil yang lebih tinggi dari cara tradisional pada perusahaan Roti Lidya. Sistem tradisional memberikan perhitungan harga HPP yang lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>Activity Based Costing</i> , dikarenakan perhitungan dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu <i>cost driver</i> sehingga banyak terjadi distorsi biaya dan

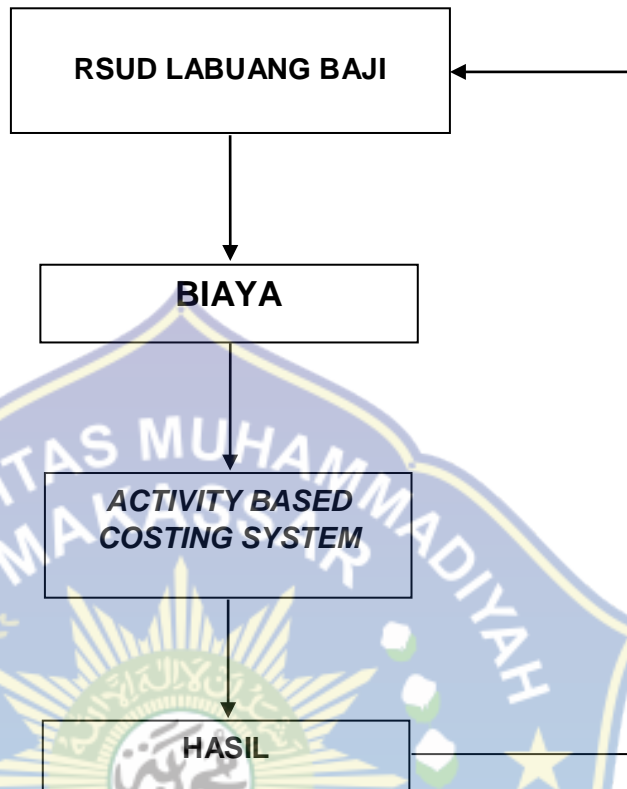
				menghasilkan perhitungan HPP yang tidak relevan
5.	Brando Kaunang, Stanley Kho Walandouw	“ Penerapan Metode <i>Activity Based Costing System</i> Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon	Kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian juga menunjukkan harga pokok produksi tersebut dihitung dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya <i>overhead</i> pabrik. Pembebanan biaya <i>overhead</i> ke produk yang dilakukan oleh PT. Nilas Wahana Antika hanya berdasarkan tingkat unit, sehingga hal tersebut menimbulkan distorsi dalam perhitungan harga pokok produksi
6.	Aldy Geraldo polito	Analisis penerapan activity based costing dalam menentukan tariff rawat inap pada rumah sakit Robert wolter monginsidi manado	Deskriptif	masih menggunakan metode akuntansi biaya konvensional yang hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat langsung saja, tanpa mempertimbangkan biaya yang bersifat tidak langsung. Perhitungan pokok rawat inap RS R. W Monginsidi adalah dengan cara menjumlahkan baik biaya tetap maupun variable. Dan yang dijadikan dasar unit perhitungan tarif jasa rawat inap adalah jumlah

				hari tinggal pasien rawat inap
7.	Indah Panekena, Harijanto Sabijono	Penerapan metode <i>activity based costing</i> dalam menentukan besarnya tariff jasa inap pada penginapan vili calaca manado	Kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat selisih antara harga jual penginapan dan harga jual ABC, dimana perhitungan ABC memberikan hasil lebih kecil harga jual yang ditetapkan oleh pihak penginapan.
8.	Rizal adriyansyah, siti ragil handayani, devi farah azizah	Penerapan metode <i>activity based costing</i> dalam penetapan tariff rawat inap pada rumah sakit (studi kasus rumah sakit islam gondang legi malang	Kualitatif	penelitian ini cost driver yang digunakan dalam perhitungan harga pokok ruang rawat inap adalah, jumlah hari rawat inap, jumlah pasien rawat inap, pemakaian daya listrik ruang rawat inap, jam tenaga kerja, dan porsi makan.
9.	Drs. Zainal Abidin, MH, yulianti	Penerapan <i>activity based costing</i> untuk menentukan harga pokok produksi pada pt. Gunung gahapi sakti adalah perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional pt. Gunung gahapi sakti medan	Deskriptif	Hasil perbandingan dari perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional dan <i>Activity Based Costing</i> untuk variasi ukuran, Artinya dengan Sistem Tradisional, untuk variasi siku ukuran 30 dan 40 terjadi <i>overcost</i> jika dibandingkan dengan <i>Activity Based Costing</i> , sedangkan untuk produk dengan variasi siku ukuran

				50 dengan perhitungan dengan Sitem Tradisional telah terjadi <i>undercost</i> jika dibandingkan dengan perhitungan dengan <i>Activity Based Costing</i> .
10.	Dwinta mulyanti, Agus Bagianto	Analisis penerapan metode <i>activity based costing</i> Terhadap tarif rawat inap pada Rumah sakit umum kasih bunda	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian Penggunaan metode <i>activity based costing</i> berpengaruh terhadap jumlah tarif yang dihasilkan berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, sehingga menunjukkan jumlah tarif yang lebih besar.



F. Kerangka Pikir



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis menarik hipotesis antara lain:

Perhitungan Biaya Rumah Sakit Labuang baji Yang Berbasis Activity Dapat Membantu Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Secara Tepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif kuantitatif. Menurut sugiyono (2013:29) penelitian deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

B. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Labuang Baji yang beralamat Jl. Dr. Ratulangi No 81, Labuang Baji, Kec Mamajang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan.

C. Definisi operasional variabel

Variabel-variabel yang diteliti sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Activity Based Costing

Activity based costing merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan produk yang secara lebih akurat.

a. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi adalah semua biaya bahan baku langsung. Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang digunakan untuk proses peleburan besi menjadi besi dalam suatu proses produksi.

b. Sistem Tradisional

Sistem tradisional adalah sistem penentuan harga pokok produksi yang menggunakan dasar pembebanan biaya sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi.

2. Pengambilan Keputusan Manajemen

Pengambilan keputusan (decision making) adalah proses dalam mengenali masalah-masalah dan peluang-peluang untuk kemudian dipecahkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut nasution dalam buku sugiyono (2011:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.

2. Dokumen

Menurut Yatim (2017, 103), Metode Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada, dengan demikian metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dari catatan-catatan atau dokumen-dokuman yang berkaitan dengan proses Jasa di Rumah sakit pelamonia Makassar. Untuk itu, maka dalam penelitian ini dokumen atau catatan-catatan yang ada pada perusahaan digunakan sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai elemen biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam proses kegiatan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari instansi dengan memberikan gambaran umum menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat melakukan penelitian. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Langkah-langkah penerapan activity based costing dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi aktivitas
2. Mengklasifikasikan biaya berdasar aktivitas kedalam berbagai aktivitas
3. Mengidentifikasi *cost driver*
4. Menentukan tariff perunit *cost driver*

Untuk menentukan tariff per unit dihitung dengan rumus :

$$\text{Tariff Per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

5. Membebankan biaya ke produk dengan menggunakan tariff *cost driver* dan ukuran aktivitas
 - a. Pembebanan biaya *overhead* dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOP Yang Dibebankan} = \text{Tariff PerUnit Cost Driver} \times \text{Cost Driver Yang Dipilih}$$

- c. Kemudian perhitungan tariff masing-masing tipe kamar dengan metode *activity based costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Tarif Per Kamar = Cost Rawat Inap + Laba Yang Diharapkan



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah RSUD Labuang Baji

Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji didirikan oleh Zending Gereja Geroformat Surabaya, Malang dan Semarang sebagai rumah sakit Zending yang diresmikan pada tanggal 12 Juni 1938 dengan kapasitas 25 buah tempat tidur. Tahun 1946-1948 Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji mendapat bantuan dari Pemerintah Indonesia Timur (NIT) dengan merehabilitasi gedung-gedung yang hancur akibat perang, dan digunakan untuk penampungan korban akibat perang tersebut. Kemudian pada tahun 1949-1951, Zending mendirikan bangunan permanen sehingga kapasitas tempat tidur menjadi 170 buah. Pada tahun 1952-1955, oleh Pemerintah Daerah Kotapraja Makassar diberikan tambahan beberapa bangunan ruangan sehingga kapasitas tempat tidur menjadi 190 buah. Sejak tahun 1955, Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji dibiayai oleh Pemerintah daerah Tingkat I Sulawesi Selatan. Pada tahun 1960, oleh Zending Rumah Sakit Umum Labuang Baji diserahkan dan menjadi milik Pemerintah daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dan dikelola oleh Dinas Kesehatan Provinsi datu I Sulawesi Selatan dengan klasifikasi Rumah Sakit kelas C.

Terhitung mulai tanggal 16 Januari 1996 melalui Peraturan Daerah Provinsi Dati I Sulawesi Selatan Nomor : 2 tahun 1996 kelas rumah sakit ditingkatkan dari rumah sakit kelas C menjadi rumah sakit kelas B non pendidikan. Peraturan daerah tersebut disahkan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 7 Agustus

1996. Untuk struktur kelas B non pendidikan tersebut Direktur sebagai pimpinan rumah sakit dilantik dan dikukuhkan pada tanggal 13 Juni 1998, sedang personalia yang mengisi struktur tersebut dilantik dan dikukuhkan pada tanggal 12 Maret 1999.

Pada tanggal 13 September 2002 melalui Perda Provinsi Sulawesi Selatan No.6 tahun 2002 Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji berubah status dari Rumah sakit Non pendidikan menjadi Badan Pengelola RSUD Labuang Baji. Kepala Badan serta pejabat yang mengisi struktur organisasi Badan Pengelola tersebut diangkat melalui SK Gubernur Sulawesi Selatan No.821.22-158 yang ditetapkan di Makassar pada tanggal 14 November 2002 dan dilantik tanggal 24 Desember 2002 kemudian melalui SK Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 09 tahun 2009 berubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan dan pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji merujuk pada Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Rumah Sakit (Dirjen Yanmed, 2007) meliputi aspek manajemen, pelayanan sesuai klasifikasi rumah sakit serta sarana dan peralatan medik RS. Secara umum pelayanan kesehatan yang diberikan bersifat preventif, promotif, kuratif dan rehabilitif dengan memberikan tekanan pada aspek kuratif dan rehabilitatif dengan tidak meninggalkan perannya pada upaya promosi dan prevensi kejadian penyakit.

Berdasarkan pada peran dan sifat pelayanan serta berbagai aspek kegiatan dan pelayanan rumah sakit, maka Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji membagi kegiatan pelayanannya dalam kegiatan intra hospital (dalam ruangan) dan kegiatan extra hospital (luar ruangan). Kegiatan intra hospital (dalam ruangan) berupa pemberian pelayanan perorangan dengan pendekatan

individual dan masyarakat. Kegiatan ini sebagian besar didominasi oleh pelayanan kesehatan bersifat kuratif dan rehabilitative yang berupa pelayanan medik umum dan spesialisik, pelayanan keperawatan, pelayanan farmasi serta pelayanan penunjang medik lainnya.

Dalam memberikan pelayanan, Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji didukung oleh sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga medis dan keperawatan, tenaga penunjang medis dan tenaga non medis dan administratif. Sumber daya manusia ini merupakan bagian dari organisasi yang sangat penting dalam mendukung terselenggaranya program keselamatan pasien (patient safety) sebagai program utama pelayanan rumah sakit yang berfokus kepada pasien karena sumber daya manusia merupakan pilar penggerak roda organisasi dalam upaya mewujudkan visi dan misi rumah sakit.

Sumber daya manusia Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji memiliki peran mengelola dan mengembangkan kompetensi pegawai agar mampu merealisasikan misi organisasi dalam rangka mewujudkan visi organisasi. Pengembangan kompetensi pegawai meliputi pengembangan pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau attitude sehingga mampu melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Sebagai upaya mengoptimalkan peran masing-masing unit kerja diperlukan pengelolaan secara sistematis dan terencana dalam bentuk pedoman pengorganisasian unit kerja untuk memastikan bahwa sumber daya manusia dikelola dengan sebaik mungkin agar mampu berkontribusi secara optimal sehingga visi dan misi rumah sakit tercapai.

B. Kegiatan Pokok RSUD Labuang Baji

Rumah sakit umum daerah labuang baji di dukung oleh sumber daya manusia yang terdiri dari tenaga medis dan keprawatan, tenaga penunang medis dan tenaga non medis dan administrative.

Adapun visi misi RSUD labuang baji sebagai berikut :

Visi : “ rumah sakit unggulan se-sulawesi selatan “

Misi :

- a. Mewujudkan profesionalisme SDM
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana rumah sakit
- c. Memberikan pelayanan prima
- d. Efisiensi biaya rumah sakit
- e. Meningkatkan kesejahteraan karyawan

Tujuan

Memberikan kepuasan kepada semua pelanggan agar tercipta citra baik Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji.

C. Falsafah, Nilai, Dan Motto Rumah Sakit

a. Falsafah

“Bahwa kesehatan jasmani maupun rohani merupakan hak setiap orang, oleh karena itu rumah sakit berusaha untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat baik bersifat penyembuhan, pemulihan,

pengecehan maupun peningkatan serta ditunjang oleh kualitas daya manusia yang memadai.

b. Nilai

- 1) Kejujuran
- 2) Tanggung jawab
- 3) Disiplin dan kerjasama
- 4) Kesetiaan

c. Motto

“SIPAKABAJI” Siap dengan pelayanan komunikatif, bermutu, aman, jujur, dan ikhlas.

D. Struktur Organisasi RSUD Labuang Baji

Berdasarkan peraturan daerah provinsi Sulawesi selatan nomor: 9 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja inspektorat, badan perencanaan pembangunan daerah, lembaga teknis daerah, dan lembaga lain provinsi Sulawesi selatan, Bab XV-RSUD Labuang baji memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

- a. Direktur
- b. Wakil direktur
- c. Kepala bagian/bidan
- d. Kepala Sub. Bagian/Seksi
- e. Kelompok Fungsional
- f. Kelompok Penunjang

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mengidentifikasi Aktivitas-Aktivitas

1. Aktivitas Biaya

Aktivitas-aktivitas yang ada di RSUD labuang baji diidentifikasi sebagai berikut :

a. Aktivitas pelayanan administrasi umum

Aktivitas pelayanan administrasi umum dilakukan ketika pasien tersebut dinyatakan perlu untuk dirawat inap. Aktivitas ini seperti registrasi nama, alamat, jenis penyakit, dan tipe kamar yang dipilih untuk rawat inap.

b. Aktivitas pelayanan perawatan pasien

Aktivitas pelayanan perawatan pasien dilakukan ketika perawat, seperti mengantarkan pasien ke kamar rawat inap, mencatat perkembangan kesehatan pasien, melakukan tensi, dan memberikan pertolongan pada pasien jika pasien membutuhkan bantuan.

c. Aktivitas visite dokter

Aktivitas visite dokter ini adalah aktivitas kunjungan dokter setiap hari untuk mengontrol kesehatan pasien rawat inap.

d. Aktivitas penginapan pasien

Aktivitas penginapan pasien adalah aktivitas pasien menggunakan fasilitas yang ada pada kamar rawat inap.

e. Aktivitas pelayanan pencucian atau laundry

Aktivitas pelayanan pencucian atau laundry ini adalah aktivitas pelayanan rumah sakit kepada pasien berupa pencucian seprei, selimut, sarung dan bantal.

f. Aktivitas pelayanan pemberi makan

Aktivitas pelayanan pemberi makan pasien adalah aktivitas pelayanan rumah sakit kepada pasien dengan menyediakan makanan sebanyak 3 kali dalam sehari.

2. Aktivitas Biaya Operasional

Adapun beberapa biaya operasional aktivitas pada rumah sakit labuang baji pada tabel 5.1.

Tabel 5.1
Biaya operasional RSUD Labuang baji

No	Aktivitas/biaya Labuang Baji	Biaya
1.	Biaya administrasi umum	
	Biaya gaji pegawai	Rp. 12.000.000
	Biaya fasilitas perlengkapan	Rp. 14.850.000
	Biaya peralatan	Rp. 2.361.818
	Biaya listrik	Rp. 350.000
	Jumlah	Rp. 29.561.818
2.	Biaya pelayanan perawatan pasien	
	Biaya Gaji perawat	Rp. 74.800.000
	Jumlah	Rp. 74.800.000
3.	Biaya aktivitas visite dokter	
	Biaya Gaji dokter	Rp. 38.500.000
	Jumlah	Rp. 38.500.000

4.	Biaya penginapan pasien	
	Biaya fasilitas kamar	Rp. 24.112.331
	Jumlah	Rp. 24.112.331
5.	Biaya aktivitas pencucian/laundry	
	Biaya gaji karyawan	Rp. 4.000.000
	Biaya peralatan laundry	Rp. 5.000.000
	Biaya perlengkapan laundry	Rp. 10.500.000
	Biaya listrik	Rp. 2.066.000
	Biaya air	Rp. 297.000
	Jumlah	Rp. 21.863.000
6.	Biaya aktivitas pemberi makanan	
	Biaya gaji	Rp. 2.400.000
	Biaya konsumsi	Rp. 458.800.000
	Biaya peralatan	Rp. 20.000.000
	Biaya listrik	Rp. 3.023.057
	Jumlah	Rp. 484.223.057
	Total biaya aktivitas	Rp. 673.060.206

3. Data pendukung *activity based costing*

Dalam menentukan biaya operasional dengan metode activity based costing, data yang dibutuhkan yaitu data biaya rawat inap, data pendukung jumlah pasien rawat inap, adapun data pendukung activity based costing yaitu jumlah pasien rawat inap dan jumlah hari pasien rawat inap.

Tabel 5.2
Jumlah Pasien Rawat Inap

TAHUN	VIP	I	II	III
2015	377	946	903	8.698
2016	309	637	659	4.907
2017	230	481	726	4.423
2018	236	318	678	3.353
TOTAL	1.152	2.382	2.966	21.381

Sumber: RSUD Labuang Baji 2019

Adapun jumlah hari pasien rawat inap Labuang baji terbagi beberapa kelas yaitu kelas VIP, kelas I, kelas II, dan kelas III pada tabel 5.3

Tabel 5.3
Jumlah Hari Pasien Rawat Inap

TAHUN	VIP	I	II	III
2015	1.757	4.594	4.882	40.760
2016	1.329	3.431	3.618	22.194
2017	1.195	2.639	3.654	20.292
2018	937	1.767	3.496	15.273
TOTAL	5.218	12.431	15.650	98.519

Sumber: RSUD Labuang Baji 2019

4. Biaya Untuk Masing-Masing Aktivitas

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang ada, maka pada tahap dua dilakukan proses pengidentifikasian biaya-biaya yang timbul atas pengkomsumsi sumber daya saat melakukan aktivitas tersebut.

a. Aktivitas Pelayanan Administrasi Umum

Biaya-biaya yang timbul dari aktivitas-aktivitas pelayanan administrasi umum sebagai berikut :

- 1) Aktivitas ini dilayani sebanyak 6 orang pegawai perhari untuk 3x shift, jadi tiap satu kali shift ada 2 orang pegawai yang bertugas. Sehingga biaya gaji sebesar 2.000.000 perorang untuk sebulan. Jadi, untuk 6 orang 12.000.000 perbulan atau 144.000.000 pertahun.
- 2) Fasilitas yang terdapat dalam pelayanan administrasi umum yaitu: meja, computer, Penyusutan fasilitas ruang pelayanan administrasi pertahun sebesar Rp 3.712.500 (dari harga pembelian Rp 14.850.000 disusutkan menggunakan metode penyusutan garis lurus dengan masa manfaat 4 tahun).
- 3) Aktivitas pelayanan administrasi umum juga membutuhkan alat tulis, biaya yang timbul atas komsumsi alat tulis sebesar 2.361.818
- 4) Aktivitas pelayanan administrasi umum juga membutuhkan listrik untuk menerangkan tiap ruangan dan beban biaya yang ditanggung pada rumah sakit secara keseluruhan selama setahun dalam ruangan ini adalah 340.909.

Total biaya untuk aktivitas pelayanan administrasi umum selama tahun tahun 2018 sebesar:

Biaya gaji administrasi umum	Rp.144.000.000
------------------------------	----------------

Biaya penyusutan fasilitas	Rp. 3.712.500
Biaya alat tulis kantor	Rp. 2.361.818
Biaya listrik	Rp. 340.909
Jumlah biaya aktivitas administrasi umum	Rp.150.415.227

b. Aktivitas Pelayanan Perawatan Pasien

Aktivitas ini dilakukan oleh perawat dan untuk membantu keperluan pasien selama menjalani rawat inap. Perawat yang menangani seluruh kelas sebanyak 34 orang. Tiap kelas dilayani sebanyak 9 orang perhari untuk 3x shift, tiap shift ada 3 perawat yang bertugas. Tiap perawat menerima 2.200.000 perbulan. Jadi total beban aktivitas pelayanan perawat pasien yaitu Rp 897.600.000 (34x12x2.200.000).

c. Aktivitas Visite Dokter

Aktivitas visite dokter ini merupakan kunjungan dokter untuk mengontrol perkembangan kesehatan pasien. Jumlah dokter yang menangani seluruhnya sebanyak 14 orang. Setiap kelas dilayani oleh 2 orang dokter perhari untuk 2 kali shift, jadi satu kali shift ada seorang dokter yang bertugas. Tiap dokter menerima gaji sebesar 2.750.000 perbulan. Jadi, total untuk aktivitas visite dokter sebesar Rp. 462.000.000.

d. Aktivitas Penginapan Pasien

Aktivitas penginapan yang dapat dipilih oleh pasien terdiri beberapa kelas dengan fasilitas-fasilitas yang berbeda. Perbedaan fasilitas menyebabkan konsumsi biaya yang berbeda sehingga untuk mengetahui total biaya dari aktivitas penginapan pasien masing-masing kelas harus dihitung secara terpisah pada tabel berikut:

Tabel 5.4

Harga Perolehan Fasilitas Kamar

No	Peralatan	Harga
1.	AC	Rp. 4.495.000
2.	Tv	Rp. 2.999.000
3.	Kulkas	Rp. 3.099.000
4.	Tempat Tidur Pasien	Rp. 1.379.000
5.	Lemari	Rp. 1.848.000
6.	Kipas angin	Rp. 1.100.000
7.	Sofa	Rp. 4.600.000
8.	Meja makan Pasien	Rp. 770.000
9.	Kursi penunggu	Rp. 1.075.000
10.	Listrik	Rp. 2.747.331
	Jumlah	Rp. 24.112.331

Sumber: RSUD Labuang Baji

1) Aktivitas penginapan kelas VIP terdiri dari :

Tempat Tidur Pasien	Rp. 1.379.000
Kursi penunggu	Rp. 1.075.000
Lemari Pasien	Rp. 1.848.000
Tv 32 Inci	Rp. 2.999.000
Ac 1pk	Rp. 4.495.000

Kulkas	Rp. 3.099.000
Sofa	Rp. 4.600.000
Meja makan pasien	Rp. 770.000
Listrik	<u>Rp. 2.747.331</u>
Jumlah	Rp. 23.012.331

Total harga perolehan kelas utama Rp. 23.012.331 masa manfaat 4 tahun. Biaya penyusutan fasilitas VIP yaitu Rp. 5.753.082,75

2) Aktivitas penginapan kelas I terdiri dari:

Tempat Tidur	Rp. 1.379.000
Lemari	Rp. 1.848.000
Ac	Rp. 4.495.000
Tv	Rp. 2.999.000
Kursi penunggu	Rp. 1.075.000
Listrik	<u>Rp. 2.747.331</u>
Jumlah	Rp.14.543.331

Total harga perolehan kelas I sebesar masa 14.543.331 manfaat 4 tahun. Biaya penyusutan fasilitas kelas I sebesar Rp. 3.635.832,75

3) Aktivitas penginapan kelas II terdiri dari:

Tempat Tidur	Rp. 1.379.000
Kipas Angin	Rp. 1.100.000
Lemari Pasien	Rp. 1.848.000

Tv	Rp. 2.999.000
Kursi Penunggu.	Rp. 1.075.000
Listrik	Rp. 2.747.000
Jumlah	<u>Rp.11.148.331</u>

jadi total harga perolehan kelas II yaitu Rp. 11.148.331 dengan masa manfaat 4 tahun. Biaya penyusutan fasilitas kelas II sebesar 2.787.082,75

4) Aktivitas penginapan kelas III terdiri dari:

Tempat Tidur	Rp. 1.379.000
Kipas Angin	Rp. 1.100.000
Lemari Pasien	Rp. 1.848.000
Kursi Penunggu.	Rp. 1.075.000
Listrik	Rp. 2.747.000
Jumlah	<u>Rp. 8.149.331</u>

jadi total harga perolehan untuk kelas III adalah Rp. 8.149.331 dengan masa manfaat 4 tahun. Biaya penyusutan fasilitas kelas III yaitu 2.037.332,75

e. Akvititas Pelayanan Pencucian Atau Laundry

Biaya yang timbul dari aktivitas pelayanan laundry yaitu :

- 1) Biaya gaji karyawan laundry (4 orang karyawan Rp 1.000.000) yaitu 4.000.0000

- 2) Peralatan laundry yaitu 3 mesin cuci Rp 5.000.000 dengan masa manfaat 4 tahun. Biaya penyusutan peralatan laundry pertahun sebesar Rp 3.750.000
- 3) Biaya perlengkapan, total biaya yang dikeluarkan sebesar 10.500.000
- 4) Biaya listrik untuk mesin cuci diperkirakan 7,5 kwh perhari, beban listrik aktivitas laundry untuk selama tahun 2017 sebesar 2.066.812 (7,5 kwh x Rp 755 x 365hari)
- 5) Biaya penggunaan air untuk aktivitas laundry sebesar 325 liter perhari sehingga beban air aktivitas laundry selama tahun 2017 yaitu 297.000 (325\1000liter x Rp 3.500 x 365 hari)

demikian, total biaya untuk pencucian secara keseluruhan tahun 2018 adalah:

Biaya gaji karyawan	Rp. 4.000.000
Biaya penyusutan peralatan laundry	Rp. 3.750.000
Biaya perlengkapan	Rp.10.500.000
Biaya listrik	Rp. 2.066.812
Biaya air	Rp. 297.000
Jumlah biaya aktivitas pelayanan pencucian	Rp. 20.613.812

f. Aktivitas Pelayanan Pemberi Makanan

Biaya yang timbul dari aktivitas pelayanan pemberi makanan yaitu :

- 1) Jumlah karyawan dapur 2 orang perhari untuk 2 kali shift, satu kali ada 1 perawat yang bertugas. Karyawan dapur menerima gaji sebesar 20.000 pershift sehingga biaya gaji karyawan selama sebulan 1.200.000
- 2) Biaya bahan makan pasien selama setahun 458.800.000

3) Biaya penyusutan fasilitas dapur seperti piring, sendok, kulkas, dsbnya diperkirakan sebesar 5.000.000 dari harga perolehan secara keseluruhan diperkirakan sebesar 20.000.000 dengan masa manfaat selama 4 tahun.

4) Biaya listrik meliputi kulkas, pemakaian lampu, diperkirakan sebesar 10.97kwh perhari sehingga beban listrik yang dibayar selama tahun 2017 untuk aktivitas pemberian makan pasien sebesar (10.97 kwhh x Rp 755 x 365 hari = 3.023.057).

Total biaya aktivitas pemberi makanan adalah sebesar:

Biaya gaji karyawan	Rp. 1.200.000
Biaya bahan makanan	Rp. 458.800.000
Biaya penyusutan fasilitas	Rp. 5.000.000
Biaya listrik	Rp. 3.023.000
Total biaya aktivitas pembersih makanan	Rp. 468.023.000



Tabel 5.5

**Biaya Operasional Menurut Aktivitas Pelayanan RSUD Labuang Baji
Tahun 2018**

No	Jenis Aktivitas/Biaya	Biaya
1	Biaya Gaji Administrasi Umum Biaya penyusutan fasilitas Biaya alat tulis kantor Biaya listrik Jumlah Aktivitas Pelayanan Administrasi	Rp. 144.000.000 Rp. 3.712.500 Rp. 2.361.818 Rp. 340.909 Rp. 150.415.227
2	Aktivitas pelayanan perawatan pasien Gaji tenaga perawat Jumlah aktivitas pelayanan perawatan pasien	Rp. 897.600.000 Rp. 897.600.000
3	Aktivitas visite dokter Biaya gaji dokter Jumlah visite docter	Rp. 462.000.000 Rp. 462.000.000
4	Aktivitas pelayanan pencucian atau laundry Biaya gaji karyawan Biaya penyusutan peralatan laundry Biaya perlengkapan laundry Biaya listrik Biaya air Jumlah aktivitas pelayanan pencucian	Rp. 4.000.000 Rp. 3.750.000 Rp. 10.500.000 Rp. 2.066.812 Rp. 297.000 Rp. 20.613.812
5	Aktivitas pelayanan pemberi makanan Biaya gaji karyawan Biaya komsumsi	Rp. 1.200.000 Rp. 458.800.000

Biaya penyusutan fasilitas	Rp. 5.000.000
Biaya listrik	Rp. 3.023.000
Jumlah aktivitas pelayanan pemberi makanan	Rp. 468.023.000
Total biaya aktivitas	Rp. 1.998.652.039

Sumber: data diolah 2019

B. Analisa Hasil Penelitian

1. Analisis biaya

Tahap mengidentifikasi pemicu biaya pada masing-masing aktivitas:

a. Aktivitas pelayanan administrasi umum

Tarif Perunit Cost Driver = $\frac{\text{Total Biaya Aktivitas Pelayanan Administrasi Umum}}{\text{Jumlah pasien}}$

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{150.415.227}{1.152 + 2.382 + 2.966 + 21.381} = \text{Rp } 5.394.90$$

b. Aktivitas pelayanan perawatan pasien

Tarif Perunit Cost Driver = $\frac{\text{Total Biaya Aktivitas Perawatan Pasien}}{\text{Jumlah hari rawat inap}}$

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{897.600.000}{5.218 + 12.431 + 15.650 + 98.519} = \text{Rp } 6.809.39$$

c. Aktivitas visite dokter

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{\text{Total Biaya Aktivitas Visite Dokter}}{\text{Jumlah hari rawat inap}}$$

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{462.000.000}{5.218 + 12.431 + 15.650 + 98.519}$$

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{462.000.000}{131.818} = \text{Rp. 3.504,83}$$

d. Aktivitas pelayanan pencucian atau laundry

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{\text{Total Biaya Pelayanan Pencucian Atau Laundry}}{\text{Jumlah pasien rawat inap}}$$

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{20.613.812}{1.152 + 2.382 + 2.966 + 21.381}$$

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{20.613.812}{27.881} = \text{Rp 739,34}$$

e. Aktivitas pelayanan pemberi makanan

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{\text{Total Biaya Pelayanan pemberi makanan}}{\text{Jumlah hari rawat inap}}$$

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{468.023.000}{5.218 + 12.431 + 15.650 + 98.519}$$

$$\text{Tarif Perunit Cost Driver} = \frac{468.023.000}{131.818} = \text{Rp. 3.550,52}$$

2. Perhitungan Hasil Aktivitas

Tahap yang dilakukan dalam perhitungan tarif rawat inap yaitu :

- a. Menghitung biaya overhead yang dibebankan pada masing-masing kelas dengan cara

BOP Yang Dibebankan = Tarif PerUnit *Cost Driver* X *Cost Driver* Yang digunakan oleh masing-masing kelas rawat inap

- b. Menjumlahkan seluruh biaya aktivitas yang dtelah dikelompokkan
- c. Membaginya total biaya aktivitas masing-masing kelas rawat inap dengan jumlah hari rawat inap dimasing-masing.



Tabel 5.6

Total Biaya Aktivitas Kelas VIP

Aktivitas	Tarif Perunit Cost Driver (Rp)	Driver	Jumlah (Rp)
Aktivitas pelayanan administrasi umum	5.394,90	1.152 Orang	Rp. 6.214.924,8
Aktivitas pelayanan perawatan pasien	6.809,39	5.218 hari	Rp. 35.531.397,02
Aktivitas visite dokter	3.504,83	5.218 hari	Rp. 18.288.202,94
Aktivitas penginapan pasien			Rp. 5.753.082,75
Aktivitas pelayanan pencucian atau laundry	739,34	1.152 orang	Rp. 851.719,68
Aktivitas pelayanan pemberi makanan	3.550,52	5.218 hari	Rp. 18.526.613,36
Total biaya aktivitas di bebaskan kekelas VIP			Rp. 85.165.940,55
Tarif rawat inap Perkamar			16.321,56

Sumber: data diolah 2019

Tabel 5.7

Total Biaya Aktivitas Kelas I

Aktivitas	Tarif Perunit Cost Driver	Driver	Jumlah (Rp)
Aktivitas pelayanan administrasi umum	5.394,90	2.382 Orang	Rp. 12.850.651,8
Aktivitas pelayanan perawatan pasien	6.809,39	12.431 Hari	Rp. 84.646.408,3
Aktivitas visite dokter	3.504,83	12.431 Hari	Rp. 43.568.541,73
Aktivitas penginapan pasien			Rp. 3.635.832,75
Aktivitas pelayanan pencucian atau laundry	739,34	2.382 Orang	Rp. 1.761.107,88
Aktivitas pelayanan pemberi makanan	3.550,52	12.431 Hari	Rp. 44.136.514,12
Total biaya aktivitas di bebaskan kekelas I			Rp.190.599.056,58
Tarif Rawat Inap Perkamar			Rp. 15.332,56

Sumber: data diolah 2019

Tabel 5.8

Total Biaya Aktivitas Kelas II

Aktivitas	Tarif Perunit Cost Driver	Driver	Jumlah (Rp)
Aktivitas pelayanan administrasi umum	5.394,90	2.966 Orang	Rp. 16.001.273,4
Aktivitas pelayanan perawatan pasien	6.809,39	15.650 Hari	Rp. 106.566.953,5
Aktivitas visite dokter	3.504,83	15.650 Hari	Rp. 54.850.589,5
Aktivitas penginapan pasien			Rp. 2.787.082,75
Aktivitas pelayanan pencucian atau laundry	739,34	2.966 Orang	Rp. 2.192.882,44
Aktivitas pelayanan pemberi makanan	3.550,52	15.650 Hari	Rp. 55.565.638
Total biaya aktivitas di bebaskan kekelas II			Rp. 513.885.607,84
Tarif rawat inap perkamar			Rp. 32.836,14

Sumber: data diolah 2019

Tabel 5.9

Total Biaya Aktivitas Kelas III

Aktivitas	Tarif Perunit Cost Driver	Driver	Jumlah (Rp)
Aktivitas pelayanan administrasi umum	5.394,90	21.381 Orang	Rp. 115.348.356,9
Aktivitas pelayanan perawatan pasien	6.809,39	98.519 Hari	Rp. 670.854.293,41
Aktivitas visite dokter	3.504,83	98.519 Hari	Rp. 345.292.346,77
Aktivitas penginapan pasien			Rp. 2.037.332,75
Aktivitas pelayanan pencucian atau laundry	739,34	21.381 Orang	Rp. 15.807.828,54
Aktivitas pelayanan pemberi makanan	3.550,52	98.519 Hari	Rp. 349.793.679,88
Total biaya aktivitas di bebaskan kekelas III			Rp. 1.499.133.838,25
Tarif rawat inap perkamar			Rp. 15.216,69

Sumber: data diolah 2019

3. Perbedaan antara *activity based costing* dengan metode tradisional

Perbedaan perhitungan dapat diketahui bahwa hasil perhitungan biaya operasional dengan menggunakan *activity based costing* dalam pengambilan keputusan manajemen yaitu sebesar Rp. 1.998.652.039 dan biaya operasional rumah sakit sebesar Rp. 673.060.206 dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan metode tradisional maka terlihat bahwa biaya operasional rumah sakit memberikan hasil yang lebih kecil, Sedangkan jika menggunakan *activity based costing* maka akan terlihat hasilnya yang lebih besar.

C. Pembahasan

Berdasarkan latar belakang penelitian dimana peneliti ingin mengetahui masalah biaya dengan menggunakan *activity based costing* dalam mengambil keputusan manajemen. RSUD labuang baji yang bergerak dibidang jasa.

Dimana peneliti melakukan penelitian diketahui bahwa RSUD labuang baji menyediakan berbagai kelas jasa dimana masing-masing kelas memiliki fasilitas yang berbeda-beda, Dalam menentukan biaya operasional dengan metode *activity based costing* data yang dibutuhkan pula yaitu data biaya rawat inap rumah sakit seperti jumlah pasien atau jumlah hari rawat inap pasien.

RSUD labuang baji juga memiliki beberapa aktivitas pelayanan yaitu aktivitas pelayanan administrasi umum, aktivitas pelayanan perawatan pasien, aktivitas visite dokter, aktivitas pelayanan penginapan pasien, aktivitas pelayanan pencucian laundry, aktivitas pelayanan pembersihan kamar, aktivitas pelayanan pemberi makanan. Dalam perhitungan biaya operasional rumah sakit dengan menggunakan *activity based costing* jika dibandingkan dengan tradisional maka akan terlihat bahwa biaya operasional yang ditetapkan rumah sakit memberikan

hasil yang kecil dibandingkan dengan menggunakan metode *activity based costing*

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal andriansyah, siti ragil handayani, devi farah azizah, yang menyatakan bahwa hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *activity based costing system* untuk kelas anggrek Rp. 152.776,93, kelas melati Rp. 136.359,61, kelas I Rp. 100.697,12, kelas anak Rp. 88.931,72. Dapat diketahui bahwa jika dibandingkan dengan metode tradisional maka *activity based costing system* memberikan tarif rawat inap yang lebih kecil kecuali pada kelas III dan anak. tarif yang ditetapkan rumah sakit lebih tinggi pada kelas anggrek, melati, kelas I dan kelas II sedangkan tarif yang lebih rendah terjadi pada kelas III dan kelas anak.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan biaya operasional pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan biaya operasional dengan menggunakan *activity based costing* dilakukan melalui tahap. Biaya yang ditelusuri ke aktivitas yang menimbulkan biaya. dari perhitungan biaya operasional dengan menggunakan metode ABC diketahui besarnya biaya sebesar 1.998.652.039

Dari hasil perhitungan biaya operasional dengan *activity based costing*, apabila dibandingkan dengan biaya operasional yang digunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk biaya operasional yang ditetapkan rumah sakit memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan biaya operasional dengan menggunakan *activity based costing*. *Activity based costing* system juga dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas

1. Keterbatasan penelitian

- a. Pemilihan rumah sakit ini juga kurang tepat karena RSUD lebih mengutamakan kepentingan social, sementara hasil perhitungan menggunakan ABC menyebabkan beberapa jenis kelas perawatan menjadi lebih mahal.

- b. Perhitungan tarif rawat inap menggunakan data yang diberikan oleh bagian keuangan/bagian akuntansi RSUD Labuang Baji dan bukan data yang diambil atau diamati langsung dari laporan keuangan rumah sakit.

B. Saran

RSUD Labuang Baji sebaiknya mulai mempertimbangkan biaya operasional dengan menggunakan *activity based costing system* karena dengan *activity based costing system* akan diperoleh informasi biaya operasional yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. d. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardy Helmy Maulana, M. D. (2016). analisis activity based costing system sebagai dasar menentukan harga pokok kamar hotel (studi kasus pada hotel selecta kota batu tahun 2014). *Jurnal administrasi bisnis* , 161-170.
- Ariefiansyah, u. (2012). *Cara instan membuat harga pokok penjualan*. Jakarta: New agogos.
- Aryani, K. d. (2011). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Brando kaunang, s. k. (2015). penerapan metode activity based costing system dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap pada rumah sakit umum bethesda kota tomohon. *Jurnal Emba* , 1214-1221.
- Bungi, B. (2015). *metodelogi penelitian kuantitatif komunikasi, ekonomi dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Carter, W. (2006). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daft, R. L. (2010). *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dian rahmawati ahmad putri, m. s. (2016). penerapan sistem ABC sebagai alternatif dasar pembebanan biaya overhead pabrik (studi kasus pada PT. wonojati kediri jawa timur). *jurnal administrasi bisnis* , 18-27.
- Drs. Zainal Abidin MH, Y. (2015). penerapan activity based costing untuk menentukan harga pokok produksi pada PT. gunung gahapi sakti adalah perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional PT gunung gahapi sakti medan. *jurnal akuntansi dan bisnis* , 83-97.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Pengambilan keputusan*. Bandung: Alfabeta.
- Fidau, A. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Halimi. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Indah panekenan, h. s. (2014). penerapan metode activity based costing dalam menentukan besarnya tarif jasa inap pada penginapan vili calaca manado. *Jurnal Emba* , 1417-1428.

Islahuzzaman. (2011). *Activity Based Costing*. Bandung: Alfabeta.

Kamaruddin. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo.

Lukman, S. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. INDEKS.

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.

Politon, A. g. (2019). analisis penerapan activity based costing dalam penentuan tarif rawat inap pada rumah sakit robert wolter monginsidi manado. *Jurnal Emba* , 931-940.

Rebecca kapojos, J. J. (2014). penerapan metode activity based costing dalam penentuan harga pokok produksi pada perusahaan roti litya manado. *Jurnal Emba* , 1120-1129.

Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya (Pendekatan tradisional dan kontemporer)*. Jakarta: Salemba Empat.

Simamora. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Riau: Star Gate Publisher.

Sofia Prima Dewi, S. B. (2013). *Akuntansi biaya*. In Media.

Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

Tertius Clara Caroline, H. R. (2016). Analisis penerapan Target costing dan activity based costing sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi pada UD. BOGOR BAKERY. *Jurnal Emba* , 593-603.